

PREDIKAT KOMPLEKS BAHASA BANJAR DIALEK HAMPARAN PERAK (TEORI X-BAR)

Tri Anggi Hutami dan Mulyadi

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
3 Februari 2021
Disetujui
22 April 2021
Dipublikasikan
5 Juli 2021

Kata Kunci :
Bahasa Banjar,
Teori X-Bar,
Tipe Predikat
Kompleks

Keywords :
*Types of complex
predicates, Banjar
language, X-Bar
Theory.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis predikat kompleks yang terdapat dalam Bahasa Banjar Dialek Hamparan Perak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis predikat kompleks dalam Bahasa Banjar Dialek Hamparan Perak dalam struktur kalimat yang digunakan penuturnya sehari-hari dengan menggunakan Teori X-Bar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode agih yang merupakan bagian dari bahasa itu sendiri justru menjadi alat penentunya. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan atau penutur Bahasa Banjar Dialek Hamparan Perak, predikat kompleks dalam bahasa tersebut dapat dibedakan menjadi empat tipe, yaitu ; (1) Vtransitif + Vtransitif, (2) Vintransitif + Vintransitif. (3) Vtransitif + Vintransitif, (4) Vintransitif + Vtransitif. Analisis teori X-bar konstruksi predikat kompleks bahasa Banjar dialek Hamparan Perak dibentuk dari verba yang terjadi ketika dua verba atau lebih melekat secara berdampingan dan keduanya bertindak sebagai predikat tunggal.

Abstract

This study analyzed the complex predicate contained in the Banjar Language of Hamparan Perak's Dialect. This study aims to analyze complex predicates in Banjar Language of Hamparan Perak's Dialect in the sentence structure used by native speakers using X-Bar Theory. The method used in this research is a qualitative method. The method used in this research is the agih method. Based on data obtained from informants complex predicates in the language can be distinguished into four types, namely; (1) Vtransitive + Vtransitive, (2) Vintransitive + Vintransitive. (3) Vtransitive + Vintransitive, (4) Vintransitive + Vtransitive. Analysis of the X-bar theory of the complex predicate of Banjar language of Hamparan Perak's dialect is formed from verbs that occur when two or more verbs are attached side by side and both act as single predicates.

(C) 2021 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa daerah di Indonesia sangatlah beragam hampir setiap provinsi memiliki bahasa daerah masing-masing, seperti bahasa Jawa dari daerah Jawa Tengah dan Timur, Sunda dari Jawa Barat, Batak Toba, Mandailing Angkola, Simalungun dan Pakpak dari Sumatera Utara, dan ada juga bahasa Dayak dan Banjar dari Kalimantan serta bahasa dari daerah lainnya yang masih banyak terdapat di Indonesia.

Bahasa Banjar merupakan bahasa Kalimantan yang diucapkan menurut logat atau dialek orang Kalimantan Selatan. Namun dalam perkembangannya tidak sedikit masyarakat yang kurang mengerti bahasa daerah yang ada terutama masyarakat pendatang. Secara geografis suku ini pada mulanya mendiami hampir seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Selatan sekarang ini yang kemudian akibat perpindahan atau percampuran penduduk dan kebudayaannya di dalam proses waktu berabad-abad, maka suku Banjar dan bahasa Banjar tersebar meluas sampai ke daerah-daerah pesisir Kalimantan sepanjang bagian Selatan dan Timur, bahkan banyak didapatkan di beberapa tempat di pulau Sumatera yang kebetulan menjadi pemukiman orang-orang perantau dari Banjar sejak lama. Bahasa Banjar sebagai bahasa daerah dapat terus berkembang dan berfungsi sebagai alat komunikasi, pendukung kebudayaan dan lambang identitas masyarakat Banjar, baik di wilayah penuturnya maupun di wilayah lainnya yang penduduknya merupakan masyarakat Banjar.

Setiap unsur kalimat dalam suatu

bahasa terdapat beberapa unsur, yakni subjek, predikat, objek dan pelengkap, serta keterangan. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai predikat kompleks dalam Bahasa Banjar dialek Hamparan Perak. Predikat adalah bagian kalimat yang memberitahu melakukan apa atau dalam keadaan bagaimana subjek. Predikat juga dapat berupa sifat, situasi, ciri, atau jati diri subjek. Sedangkan predikat kompleks itu sendiri yang dapat dikaji dari segi sintaksis memiliki definisi yaitu predikat yang multi inti, dimana predikat tersebut dibentuk oleh lebih dari satu unsur grammatikal (baik kata maupun morfem) yang masing-masing memberikan kontribusi informasi terkait dengan satu inti (Alsina, Bresnan, & Sels, 1997), sedangkan menurut para ahli lainnya pada Durie, 1997) menyebutkan bahwa Predikat kompleks adalah serialisasi verba terjadi ketika dua verba atau lebih melekat secara berdampingan dan keduanya bertindak sebagai predikat tunggal. Jika dibandingkan dengan (Amberber, 2010) bahwa predikat kompleks adalah predikat yang struktur argumennya kompleks terdiri dari dua atau lebih inti semantik yang berkontribusi sebagai argumen. Dalam hal ini ada dua verba yang membentuk predikat. Kedua verba tersebut memiliki fungsi saling terikat dan menjadi satu arti, serta tidak dapat dipisahkan. Predikat kompleks memiliki beberapa karakteristik antara lain ; (1) terdiri dari urutan predikat yang diprediksi sebagai satu kesatuan, (2) dibentuk dari 2 verba atau lebih verba inti, (3) predikat kompleks membentuk klausa tunggal dan berdampingan, (4) predikat kompleks memiliki kesamaan aspek dan negasi (Subiyanto, 2010). Serta terdapat 2 jenis predikat kompleks yang ditemukan dalam Bahasa Lithuanian yakni; (1) predikat kompleks nomina yang terdiri dari (V+ NP),

(2) predikat kompleks verba yang terdiri dari (V+ Vinf) menurut (Nolan,2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis predikat kompleks dalam bahasa banjar dialek hamparan perak dalam struktur kalimat yang digunakan penuturnya sehari-hari. Penelitian mengenai predikat kompleks telah banyak dilakukan oleh beberapa orang yakni diantaranya Amberber, 2010, Subiyanto, 2010, Sembiring 2019, Nasution 2020, dan Sipagaga 2020, namun belum ditemukannya penelitian mengenai predikat kompleks dalam bahasa banjar. Penelitian tentang struktur predikat kompleks dalam kalimat dapat dianalisis menggunakan teori X-Bar.

Teori X-Bar bersifat universal, yang dimana teori ini dapat digunakan untuk menganalisis struktur frasa dalam semua bahasa didunia meskipun bahasa-bahasa itu berstruktur SPO,SOP,POS, dan sebagainya (Mulyadi,1998). Teori ini pada awalnya diterapkan pada tataran frasa dengan (dengan simbol X'') dan kategori antara (*intermediatecategory*), yakni kategori yang lebih besar dari kata, tetapi lebih kecil dari frasa (simbol X'). Noam Chomsky mengemukakan bahwa frasa mempunyai struktur yang sama dan harus dikaji secara eksplisit. Dalam teori X- bar semua frasa didominasi sebuah inti leksikal yakni inti leksikal adalah simpul akhir (terminal node) yang mendominasi kata (Haegemen, 1992), dan teori x bar sendiri dapat dipresentasikan melalui diagram pohon (tree diagram) atau disebut juga tataran sintaksis. Pada tataran ini sebuah kategori leksikal seperti nomina, verba, atau adjektiva, dapat disimbolkan dengan X yang dibentuk oleh komplemen, keterangan, dan specifier. Teori X-bar pada tataran kalimat didominasi oleh frase infleksional (FI) sebagai frase maksimal

yang dapat disejajarkan dengan S dalam tata bahasa transformasi standar (Chomsky, 1965). Tataran yang lebih tinggi dari FI adalah frase pemerlengkap (Complementizer Phrase) yang dapat disejajarkan dengan proyeksi S'. Menurut (Haegeman,1992) dan (Radford, 1988) istilah-istilah tersebut merupakan kaidah struktur klausa dan kalimat sama seperti halnya kaidah dalam teori x-bar. Sells mengemukakan bahwa gagasan dalam teori X-bar ialah bahwa di dalam struktur internal frasa yang berbeda dalam sebuah bahasa ditemukan pola yang sama pada setiap struktur (Mulyadi, 2010:3). Predikat kompleks dapat dianalisis menggunakan teori x bar yang digambarkan menggunakan diagram pohon (tree diagram).

Berikut contoh predikat kompleks dalam Bahasa Banjar Dialek Hamparan Perak dengan menggunakan teori X-bar :

1. Abah bajalan manghiau ading.
"Ayah Vaktif Vaktif adik"
"Ayah pergi memanggil adik"
2. Aku maujun dapat ikan saling ganalan.
"Aku Vaktif Vaktif ikan sangat besar"
" Aku mengail memperoleh ikan sangat besar"

Dari contoh 1 dan 2 terdapat verba rumit yang disebut dengan predikat kompleks. Predikat kompleks yang dimaksud pada kalimat di atas pada contoh no (1) adalah V [*bajalan*]+ V [*manghiau*] yang melekat secara berdampingan. Begitu pula pada contoh no (2) terdapat predikat yang melekat saling berdampingan pada V [*maujun*] + V [*dapat*].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berhubungan

dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti, semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyobasuki, 2006:78). Penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti (Putu, 2003:195). Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah metode simak dan catat. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa tahapan, yakni tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Pada setiap tahap digunakan metode tertentu. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode simak atau metode observasi. Dalam metode observasi, data direkam dan dicatat dari pengguna bahasa sehari-hari. Kemudian dikumpulkan kalimat yang mengandung predikat kompleks. Data yang berupa kalimat yang mengandung predikat kompleks kemudian diklasifikasikan menurut (1) karakteristik predikat kompleks, (2) pola pembentuk predikat kompleks, dan (3) analisis teori X-bar predikat kompleks bahasa Banjar Dialek Hampan Perak. Data predikat kompleks tersebut dianalisis menggunakan metode agih yang merupakan bagian dari bahasa itu sendiri justru menjadi alat penentunya. Hal ini merupakan metode yang tepat dalam menganalisis bahasa (Sudaryanto, 2015:18).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Verba adalah kategori yang dominan berfungsi sebagai Predikat (P) dalam suatu klausa. Fungsi P mempunyai peranan atau kedudukan yang melebihi fungsi-fungsi

sintaksis yang lain karena selalu hadir didalam klausa dan memiliki fungsi yaitu untuk menentukan pemunculan fungsi-fungsi sintaksis yang lainnya. Menurut (Kridalaksana, 2008:19) verba dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif adalah verba yang memerlukan fungsi O (Kridalaksana 1985:54). Sedangkan verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan O. dalam Bahasa Indonesia, verba intransitif itu, secara morfemis berupa verba dasar (misal tenggelam, naik, timbul), verba ber afiks ber (misalnya berlari, berjalan, berpakaian), verba berafiks ber-kan (misalnya berdasarkan, berlarian), verba berafiks ter (misalnya tersenyum, tertawa), verba berafiks ke-an (misalnya kelaparan, ketahuan, kepergian).

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan atau penutur bahasa banjar dialek Hampan Perak predikat kompleks dalam bahasa tersebut dapat dibedakan menjadi empat tipe, yaitu ; (1) Vtransitif + Vtransitif, (2) Vintransitif + Vintransitif, (3) V+transitif + Vintransitif, (4) Vintransitif+Vtransitif).

TIPE 1 [VTRANSITIF + VTRANSITIF]

1. Umak handak betapas baju di sungai.
Ibu Vaktif Vaktif baju di sungai.
Ibu akan mencuci baju di sungai.
2. Acil handak maulah mandai.
Tante Vaktif Vaktif mandai.
Tante mau membuat mandai (makanan khas Banjar)

TIPE 2 [VINTRANSITIF + VINTRANSITIF]

1. Ikam tulang bekunyung ke sungai
Kami Vaktif Vaktif ke sungai
Kami pergi berengan ke sungai

2. Inya bulik belalah
 Dia Vaktif Vaktif
 Dia pulang bermain

TIPE 3 [VTRANSITIF + VINTRANSITIF]

1. Abang bakurinah sekolah dipulau Jawa
 Abang Vaktif sekolah dipulau Jawa
 Abang berencana sekolah dipulau Jawa

TIPE 4 [VINTRANSITIF + VTRANSITIF]

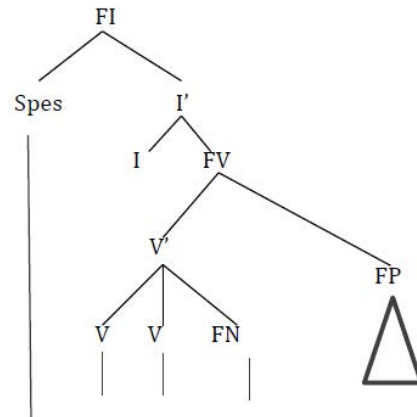
1. Aku maujun dapat ikan saling ganal
 Aku Vaktif Vaktif ikan sangat besar
 Aku mengail memperoleh ikan sangat besar
2. Abah tulak menghiau ading
 Ayah Vaktif Vaktif adik
 Ayah pergi memanggil adik

Dari beberapa data yang telah diperoleh diatas telah dilakukan beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, dan dianalisis data lalu, sedangkan bentuk penyajian hasil analisis data berupa data dalam diagram pohon menggunakan teori X-bar.

1. Diagram Tipe 1 [VTRANSITIF + VTRANSITIF]

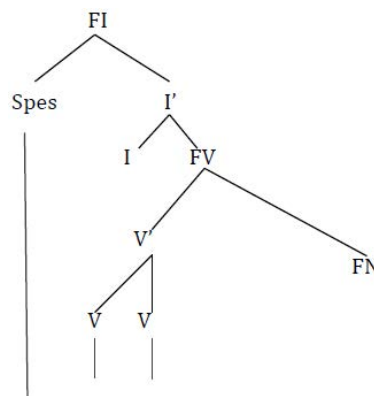
Tipe predikat kompleks ini terbentuk dari predikat yang diikuti oleh objek + predikat yang diikuti oleh objek. Pada kalimat 1(a) subjek *uma* diikuti oleh dua predikat yaitu *handak dan betapas* yang daling berdampingan dan diakhir kalimat diikuti oleh objek *baju*, setelah objek diikuti pula kata keterangan. Sedangkan pada kalimat 1(b) subjek *acil* diikuti oleh predikat *handak dan maulah* dan diikuti objek *mandai* (merupakan makanan khas Banjar)

- a. Uma handak betapas baju di sungai



Uma handak betapas baju di sungai
 "ibu akan mencuci baju di sungai"

- b. Acil handak maulah mandai

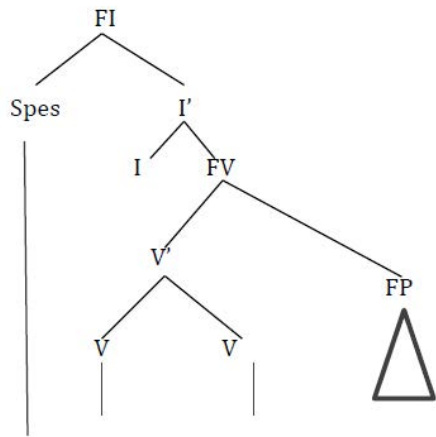


Acil handak maulah mandai
 "tante akan membuat mandai (masakan khas Banjar)"

2. Diagram Tipe 2 [VINTRANSITIF + VINTRANSITIF]

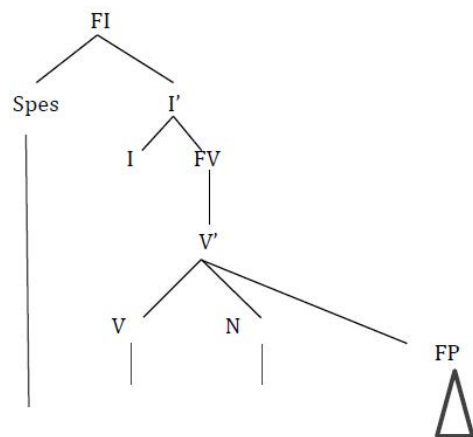
Predikat tipe ini terbentuk dari predikat yang tidak diikuti oleh objek dengan predikat yang tidak diikuti oleh objek, tetapi diikuti oleh predikat, pelengkap, atau keterangan. Pada kalimat 2(a) subjek *ikam* diikuti oleh predikat *tulak dan bekunyung* namun tidak diikuti dengan objek melainkan diikuti oleh kata keterangan *ke sungai*. Pada kalimat 2(b) subjek *inya* hanya diikuti oleh dua predikat yaitu *bulik dan belalah* dan tidak diikuti oleh objek, predikat lain, pelengkap, maupun kata keterangan.

a. Ikam tulak bekunyung ke sungai



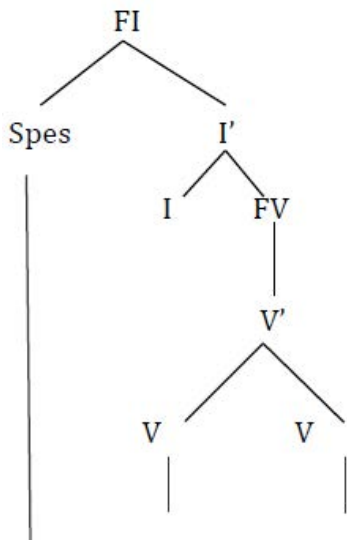
Ikam tulak bekunyung ke sungai
"kamu pergi berenang ke sungai"

a. Abang bakurinah sekolah dipulau Jawa



Abang bakurinah sekolah di pulau Jawa
"abang berencana sekolah dipulau Jawa"

b. Inya bulik belalah



Inya bulik belalah
"dia pulang bermain"

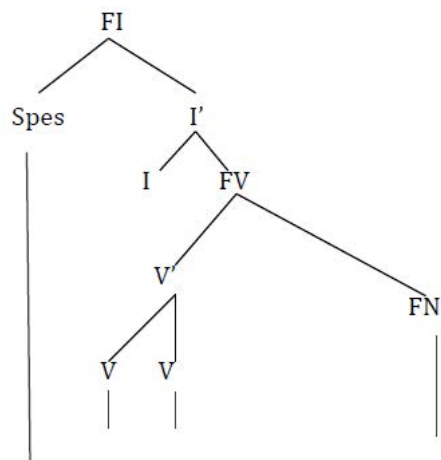
3. TIPE 3 [VTRANSITIF + VINTRANSITIF]

Predikat kompleks tipe [VTRANSITIF + VINTRANSITIF] dibentuk dari predikat yang diikuti oleh objek dan predikat yang tidak diikuti oleh objek. Baik objek yang terstruktur maupun objek yang bersifat semu atau secara tersirat. Pada kalimat 3(a) subjek *abang* diikuti oleh predikat *bakurinah* serta diikuti oleh objek *sekolah* dan diikuti dengan keterangan *dipulau Jawa*.

4. TIPE 4 [VINTRANSITIF + VTRANSITIF]

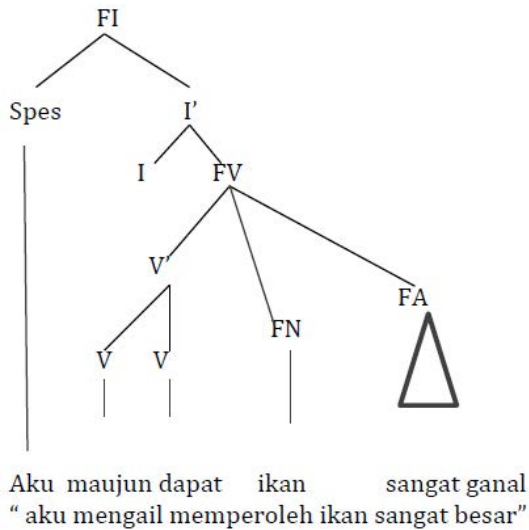
Predikat kompleks tipe [VINTRANSITIF + VTRANSITIF] dibentuk dari predikat yang tidak diikuti oleh objek diikuti dengan predikat yang diikuti oleh subjek. Pada kalimat 4(a) subjek *abach* diikuti oleh predikat *tulak* yang tidak diikuti oleh objek namun pada predikat *manghiau* diikuti oleh objek *ading* dan 4(b) subjek *aku* diikuti oleh predikat *majunyang* tidak diikuti pula oleh objek, namun pada predikat *dapat* diikuti oleh objek *ikan* dan kemudian diikuti dengan keterangan *saling ganal*.

a. Abach tulak manghiau adding



Abach tulak manghiau adding
"ayah pergi memanggil adik"

b. Aku maujun dapat ikan saling ganal



KESIMPULAN

Dari hasil analisis data serta penyajian data dalam bentuk diagram pohon diatas dapat disimpulkan bahwa predikat kompleks pada bahasa Banjar dialek Hampan perak memiliki empat tipe yaitu, (1) Vtransitif + Vtransitif, (2) Vintrasitif + Vintransitif, (3) V+transitif + Vintransitif, (4) Vintransitif+Vtransitif). Analisis teori X-bar konstruksi predikat kompleks bahasa Banjar dialek Hampan Perak dibentuk dari verba yang terjadi ketika dua verba atau lebih melekat secara berdampingan dan keduanya bertindak sebagai predikat tunggal. yang masing-masing memberikan kontribusi informasi dengan satu inti, merujuk pada sebuah konstruksi yang melibatkan dua atau lebih elemen.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih saya ucapkan kepada bapak Dr. Mulaydi, M.Hum, selaku dosen pengampu mata kuliah sintaksis atas kritik dan saran yang sudah diberikan selama proses pembuatan penlitian ini, serta saya ucapkan kepada informan

atau penutur asli Bahasa Banjar Dialek Hampan Perak atas kerjasamanya dalam penulisan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan para peneliti lainnya yang terkait dengan mata kuliah sintaksis maupun Bahasa Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsina, A., Bresnan, J., Sels, P.(1997). *Complex Predicates*. Stanford, CA: CSLI Publications.
- Amberber, Mengitsu, dkk. 2010. *Complex Predicates*. Combridge: Combridge Univercity. Press
- Bukhari, N. (2009). A Comparative Study of Gojri Double Verb Constructions. *Language in India*, 9(1), 27-51. <http://www.languageinindia.com/jan2009/doubleverbgojri.pdf>.
- Chomsky, Noam 1970. *Keterangan tentang nominalisasi*. Dalam: R. Jacobs dan P. Rosenbaum (eds.) *Membaca dalam Tata Bahasa Inggris*
- Djumadil, Suddin M. Saleh. 2017. *Struktur Kalimat Formata Bahasa Tidore*. Disertasi Program Doktor Program Studi Ilmu Linguistik. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Durie,Mark. 1997."Grammatical Structures in Verba Serialization." Dalam Alsina Alex Joan Bresnan dan Peter Sells (ed). *Complex Predicates*.289-354. Stanford, California : CSLL

- Haegeman. 1992. *Introduction to Government and Binding Theory*. Australia: Great Britain
- Hapip, Abdul Djebar. 1977. *Kamus Banjar-Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Frase Preposisi Bahasa Indonesia: Analisis Teori X-Bar*. Universitas Sumatera Utara, Vol.34
- Nasution, Latifa 2020. "Predikat Kompleks dalam Bahasa Angkola Mandailing". *Jurnal Kajian Sastra* Vol 19 No 1 Maret 2020, Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Nolan, dkk. 2017. *Argumen Realisation in Complex Predicates and Complex Events*. Amsterdam: Jhon Benjamin Publishing Company
- Sembiring, Hariati 2019. "Predikat Kompleks Bahasa Karo: Kajian X-Bar". *Jurnal Kajian Sastra* Vol 15 No 2 Juli 2019. Medan Universitas Sumatera Utara.
- Sipapaga, Desima 2020 "Predikat Kompleks Bahasa Batak toba" *Volume 3 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. Medan. Universitas Sumatera Utara
- Subiyanto, A. (2010). *Konstruksi Verba Beruntun dalam Nona Koelit Koetjing*. Makalah disajikan pada *Seminar Nasional Pemertahanan Bahasa Nasional*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Ristiawan Chaidar, Tedy Setiady. 2017. *Aplikasi Penterjemahan Bahasa Indonesia Ke Bahasa Banjar*
- Yayuk, Rissari. 2017. *Kelas Kata Antonim Dalam Bahasa Banjar*. *Telaga Bahasa* Volume 5, No. 2 Desember 2017. Halaman 297-306.
- Zahra, T.S. & Mulyadi. (2019). *Kalimat Tanya dalam Bahasa Mandailing: Teori X-Bar*. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(2), 235-242.